

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Analisis Pergeseran Makna Teologis dalam Penggunaan Target di Gereja Toraja Jemaat Bala, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Secara teologis, persembahan dipahami sebagai ungkapan syukur yang tulus dan jawab iman kepada Tuhan, yang nilainya terletak pada ketulusan hati dan kesesuaian dengan kemampuan diri, bukan pada jumlah harta yang diberikan sesuai ajaran Martin Luther serta penegasan dalam Kitab Kejadian 4:1-16 dan Markus 12:41-44. Namun di Gereja Toraja Jemaat Bala, terdapat kesenjangan nyata antara pemahaman teologis ini dengan praktik yang berjalan. Penggunaan istilah dan sistem target yang semula bertujuan baik untuk menjamin ketersediaan dana pelayanan, justru menggeser makna persembahan menjadi kewajiban berupa angka tertentu yang harus dipenuhi, tanpa mempertimbangkan kondisi fisik, ekonomi, maupun kesadaran rohani masing-masing jemaat. Pergeseran ini menimbulkan dampak negatif baik secara rohani maupun fisik. Secara rohani, sistem target mengubah motivasi memberi dari yang lahir dari hati menjadi sekadar memenuhi tuntutan, sehingga menghilangkan sukacita dalam beribadah, mengurangi kedalaman hubungan pribadi dengan Tuhan, serta menimbulkan rasa tertekan, bersalah, dan malu jika belum dapat

memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Secara fisik sistem ini membebani kemampuan ekonomi jemaat yang beragam, bahkan memicu sebagian orang untuk menjauh dari kegiatan ibadah demi menghindari rasa tidak nyaman tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan kembali agar perencanaan keuangan gereja tetap berjalan, namun makna persembahan dapat dikembalikan sebagai tindakan sukarela yang membangun kehidupan rohani dan tidak memberatkan kondisi fisik jemaat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Bala

Majelis gereja perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem penetapan target persembahan yang selama ini dipraktikan. Evaluasi ini perlu dilakukan bersama seluruh anggota jemaat melalui forum yang terbuka, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kesepahaman bersama tentang makna teologis persembahan. Pemenuhan anggaran perayaan gerejawi perlu diupayakan yang tidak membebani anggota persembahan sebagai tindakan iman.

2. Bagi Anggota Jemaat

Anggota jemaat perlu lebih aktif dalam memahami dasar-dasar Alkitabiah persembahan sehingga meredka memiliki landasan teologis

yang kuat dalam menyikapi berbagai kebijakan keuangan gereja. Kesadaran teologis yang benar akan memampukan jemaat untuk memberikan persembahan dari kerelaan hati, terlepas dari ada atau tidaknya target yang ditetapkan.

3. Bagi Pembaca Dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu jemaat. Untuk pembaca penelitian ini jauh dari sempurna namun penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ke berbagai jemaat dalam Klasis Mengkendek atau ke jemaat-jemaat lain dalam Sinode Gereja Toraja untuk mendapatkan gambaran yang lebih tentang pergeseran makna teologis kata “target” dalam persembahan di lingkungan gereja toraja secara keseluruhan.